

Pemerintah Akan Dorong Transformasi Ekonomi

Tanggal : Kamis , 17 September 2020
Media : Investor Daily
Halaman : 6
Wartawan : ARK
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Bahlil Lahadalia (*Kepala BKPM*)
Rubrik : Macro Economics
Topik :

FOKUS BANGUN GREEN ENERGY

Pemerintah akan Dorong Transformasi Ekonomi

JAKARTA – Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia mengatakan, pemerintah terus berupaya untuk melakukan transformasi ekonomi. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu investasi ke sektor-sektor yang memberikan nilai tambah dan menghentikan ekspor untuk produk barang mentah, khususnya nikel.

“Sudah saatnya Indonesia tidak lagi melakukan ekspor produk yang sifatnya barang mentah. Hari ini kita lihat nikel, kita membuat larangan untuk ekspor nikel,” ucap Bahlil Lahadalia dalam acara HSBC Economic Forum, Rabu (16/9).

Untuk meningkatkan nilai tambah nikel, pemerintah membangun hilirisasi produk mentah nikel. Ke depan, Indonesia harus menghasilkan produk baterai sendiri. Sebab, pada 2025

konsep *green energy* di hampir semua belahan dunia sudah mulai fokus pada bagaimana membangun alat transportasi dengan baterai.

“Di Indonesia saya pikir salah satu negara yang harus kita syukuri karena Allah begitu memberikan sumber daya alam yang melimpah, di mana cadangan ore (nikel) dunia itu 20% ada di Indonesia,” ucap Bahlil.

Ia mengatakan, Indonesia juga mempunyai material lain yakni sebanyak 85% dari total material untuk mematuhi pembangunan baterai itu ada di Indonesia. Untuk *power plan*, Indonesia memiliki punya PLTA di Kalimantan Utara sebesar 13 ribu Megawatt, dan di Papua Mamberamo sebesar 247 ribu Megawatt.

“Fokus kami yaitu memberikan sesuatu yang maksimal. Saya yakin,

Indonesia akan menjadi negara yang akan memberikan kontribusi dalam melakukan *supply* terhadap negara-negara yang lain, khususnya di bidang otomotif nantinya,” ucap Bahlil.

Lebih lanjut, Bahlil menuturkan, beberapa perusahaan Tiongkok dan Korea Selatan saat ini sudah melakukan proses negosiasi dengan pemerintah Indonesia termasuk dengan BUMN untuk menjalankan hal tersebut. Negosiasi bahkan sudah memasuki tahap *head of agreement* (HOA).

“Untuk ke depan, Indonesia akan mempunyai peran penting sebab tidak ada negara di Asia Tenggara yang wilayahnya sama dengan Indonesia, sumber daya alamnya besar, jumlah *market*-nya 43% dari total penduduk Asia tenggara. Hal itu ada di Indonesia,” tandas Bahlil. (ark)